

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk melakukan analisis secara mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks situasi atau kasus tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami kasus-kasus unik atau kompleks secara detail dan rinci (Karya et al., 2024)

Studi kasus yang dilakukan bersifat deskriptif dan bertujuan untuk mengelola permasalahan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami hipertermia akibat demam typhoid. Tahapan pengelolaan asuhan keperawatan yang dilakukan mencakup proses pengkajian, analisis data, perumusan diagnosis keperawatan, penyusunan rencana tindakan keperawatan, implementasi keperawatan, serta evaluasi terhadap hasil asuhan keperawatan.

Dalam tahap pengkajian, perawat perlu mengumpulkan dua jenis data, yaitu data subjektif dan data objektif. Data subjektif diperoleh melalui wawancara dari keluhan atau perasaan subyektif pasien, anggota keluarga, konsultan dan petugas kesehatan lainnya mengenai kondisi kesehatan pasien. Sedangkan data obyektif yaitu informasi yang diperoleh melalui hasil observasi langsung, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, serta hasil laboratorium. Data ini didasarkan pada hasil pengukuran yang menggunakan standar yang telah ditetapkan, seperti warna kulit, tanda-tanda vital, tingkat kesadaran, dan lainnya (Serinadi et al., 2024).

B. Batasan Istilah

Menurut Swarjana (2023), definisi operasional merupakan penjabaran suatu variabel penelitian secara spesifik dan terukur, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang relevan sesuai dengan konsep yang diteliti.

1. Pengelolaan hipertermia melalui *water tepid sponge* merupakan pengelolaan yang dilakukan dengan memberikan intervensi keperawatan berupa mengompres tubuh anak menggunakan air hangat pada area pembuluh darah besar, disertai teknik seka pada suhu 29–32°C, untuk membantu menurunkan suhu tubuh akibat demam typhoid.
2. Anak usia prasekolah dengan demam typhoid adalah anak berusia 3–6 tahun yang mengalami demam typhoid, dibuktikan dengan diagnosis medis dan menunjukkan gejala klinis serta hasil pemeriksaan laboratorium.

C. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang dijadikan fokus atau objek utama dalam suatu penelitian (Ekasari, 2023). Unit analisis dalam penelitian ini merupakan individu yang mengalami demam typhoid dengan masalah hipertermia, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Anak-anak usia 3-6 tahun
 - b. Pasien anak dengan Hipertermia atau suhu di atas 38 °C
 - c. Pasien anak dengan penyakit demam typhoid.
 - d. Pasien anak yang memiliki kesadaran composmentis.

- e. Pasien beserta keluarganya diharapkan mampu menjalin komunikasi verbal dengan baik serta menunjukkan sikap kooperatif.
- f. Bersedia menjadi subjek penelitian serta telah memberikan persetujuan terhadap pengumpulan data yang diperlukan untuk penentuan masalah keperawatan.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Anak yang berusia dibawah 3 tahun atau lebih dari 6 tahun
- b. Anak yang mempunyai gangguan medis lain yang mempengaruhi hasil penelitian, seperti penyakit jantung
- c. Anak dengan kondisi kulit yang menghalangi prosedur water tepid sponge seperti luka bakar, ruam, atau dermatitis berat
- d. Pasien anak tidak kooperatif
- e. Pasien pulang sebelum tiga hari dari pengambilan data.
- f. Anak yang orang tua/wali tidak memberikan persetujuan tertulis untuk berpartisipasi dalam penelitian

D. Lokasi dan Waktu Pengambilan

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, dilakukan pengambilan kasus serta pengelolaan asuhan keperawatan pada anak dengan demam tifoid yang mengalami masalah hipertermia melalui pemberian tindakan *Water Tepid Sponge (WTS)* di RSUD Dr. Gondo Suwarno pada 9 April-11 April 2025.

E. Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi format pengkajian asuhan keperawatan anak yang sesuai standar, serta format KPSP. Sementara itu, intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemberian tindakan kompres *water tepid sponge (WTS)*

2. Proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah:

Metode yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

- a. Teknik wawancara dilakukan terhadap pasien dan orang tua pasien guna memperoleh data mengenai identitas, riwayat kesehatan masa lalu dan saat ini, hasil pemeriksaan fisik, serta untuk melakukan evaluasi asuhan keperawatan.
- b. Observasi
- c. Studi dokumentasi

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data bertujuan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh peneliti bersifat valid dan dapat dipercaya, sehingga temuan penelitian yang dihasilkan memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiarto et al., 2023). Keabsahan data dapat diuji melalui berbagai metode, antara lain dengan memperpanjang waktu observasi, meningkatkan ketekunan dalam pengumpulan data, melakukan triangulasi, mengadakan diskusi, menganalisis kasus negatif, serta melakukan verifikasi terhadap data yang telah diperoleh (Hidayat, 2021).

Keabsahan data dalam pengelolaan kasus ini dilakukan oleh penulis melalui perpanjangan waktu observasi dan triangulasi data dari tiga sumber, yaitu pasien, keluarga pasien, serta perawat di rumah sakit tempat pasien menjalani perawatan yang memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian. Perpanjangan observasi dilakukan dengan cara melakukan pemantauan lanjutan setelah intervensi keperawatan selesai, hingga masalah hipertermia teratasi sepenuhnya dan tidak ditemukan keluhan atau permasalahan baru.

G. Analisis Data

Penulis melakukan analisis data sejak hari pertama proses pengkajian dan pengelolaan, yang diperoleh secara langsung dari keluarga pasien serta hasil pemeriksaan fisik pasien. Analisis dilakukan dengan memaparkan data faktual, membandingkannya dengan teori, dan selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk opini pada bagian pembahasan.

Data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan tingkat prioritas masalah, yang kemudian dijadikan dasar dalam merumuskan permasalahan yang relevan. Setelah perumusan masalah dilakukan, penulis melanjutkan dengan mengumpulkan data pendukung lainnya guna memperkuat hasil pengkajian serta mendukung pelaksanaan intervensi, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal.

H. Etik Penelitian

Menurut Sinulingga (2024), berikut beberapa etik penelitian, diantaranya :

1. *Informed consent* adalah proses di mana pasien diberikan penjelasan mengenai semua informasi penting terkait pengkajian keperawatan sebelum memberikan persetujuan untuk dilakukannya pengkajian.
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan pasien artinya perawat hanya diperbolehkan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pengkajian keperawatan dan wajib menjaga kerahasiaan serta keamanan informasi tersebut. Perawat tidak diperkenankan untuk membagikan informasi pasien kepada pihak lain tanpa izin dari pasien.
3. Menjaga keamanan dan keselamatan pasien artinya perawat harus senantiasa memastikan keamanan dan keselamatan pasien selama proses pengkajian.
4. Melakukan pengelolaan asuhan keperawatan meliputi serangkaian proses yang terdiri dari pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan asuhan, pelaksanaan tindakan keperawatan, serta evaluasi terhadap hasil asuhan yang telah diberikan.
5. Komisi Etik Penelitian Universitas Ngudi Waluyo telah memberikan izin penelitian kepada penulis sebelum memulai penanganan kasus dengan nomor izin 106/KEP/EC/UNW/2025 pada tanggal 19 Februari 2025.